KETERAMPILAN MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA OLEH MAHASISWA PAI ANGKATAN 2022 DI UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Lega Lestari[1], Charles[2], Arifmiboy[3] , [4]Junaidi

[1,2,3,4]*State Islamic University of Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]Legalestari1502@gmail.com, [2]charlesmalinkayo.cc@gmail.com, [3]arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id, [4]Junaidi@uinbukittinggi.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to determine the skill level of Islamic Education (PAI) students of the 2022 cohort at UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi in developing teaching modules according to the principles of the Independent Curriculum. The study uses a descriptive quantitative approach with data collection techniques in the form of documentation of the teaching modules prepared by the students. The research population includes all PAI students of the 2022 cohort who have completed the learning planning course, with a sample of 112 students. Data were analyzed using descriptive statistics in the form of mean, frequency, and percentage with the assistance of SPSS. The results show that the students' skills in developing teaching modules are in the good category with an average score of 65.96. The highest-scoring aspects are the development of learning objectives and the structure of learning activities, while aspects that still need improvement are teacher and student reflection as well as enrichment and remedial activities. The instrument reliability test showed a Cronbach's Alpha value of 0.855, indicating a high level of instrument reliability. Therefore, it can be concluded that the 2022 batch PAI students' skills in preparing teaching modules for the Merdeka Curriculum are considered good.

Keywords : *Skills, Teaching Module, Independent Curriculum, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara yuridis berlandaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik. Konsep ini menjadi landasan penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran yang mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (RepublikIndonesia, 2024).

Dalam perspektif islam, keutamaan ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Quran 58:11)*

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam, dan para penuntut ilmu, termasuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam, memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan kapasitas diri, salah satunya melalui keterampilan menyusun modul ajar. Keterampilan ini tidak hanya menjadi tuntutan akademik, tetapi juga merupakan wujud kontribusi dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan mampu mengajarkan Islam dengan metode yang baik dan benar sesuai tuntunan syariat .

Perkembangan dunia pendidikan menuntut adanya inovasi dalam perencanaan pembelajaran, salah satunya melalui penyusunan modul ajar yang sistematis dan efektif. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang membantu pendidik merancang proses belajar yang terstruktur, relevan, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, modul ajar dirancang sebagai panduan pembelajaran yang fleksibel serta menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberadaan modul ajar menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Nengsih et al., 2024).

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter. Dalam implementasinya, modul ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran serta mendorong terbentuknya karakter yang religius, mandiri, dan bertanggung jawab (Putri Soleha & Jelita, 2025).

Selain itu, modul ajar juga berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Modul ajar yang dirancang dengan baik memungkinkan guru untuk mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek,

eksplorasi lingkungan, dan kegiatan kolaboratif. Pendekatan tersebut dapat meningkatkan partisipasi peserta didik serta mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Anjalina et al., 2025).

Dalam praktiknya, penyusunan modul ajar masih menjadi tantangan bagi banyak pendidik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru maupun calon guru masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan komponen modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi pedagogik agar pendidik mampu merancang modul ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran (Nindiasari & Syamsuri, 2023).

Sebagai calon pendidik, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan perangkat pembelajaran secara mandiri dan profesional. Kemampuan menyusun modul ajar menjadi salah satu kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki agar calon guru mampu merancang pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Syalsabilla & Samsul Arif, 2023).

Namun demikian, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun modul ajar masih perlu ditingkatkan, baik pada guru maupun calon guru. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mengenai komponen modul ajar, penyusunan tujuan pembelajaran, serta integrasi metode dan media pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa analisis keterampilan penyusunan modul ajar menjadi penting untuk mengetahui tingkat kesiapan calon pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif (Febyana et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam penyusunan modul ajar, seperti ketidaksesuaian struktur modul, tujuan pembelajaran yang belum jelas, serta kurang optimalnya penggunaan metode dan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterampilan mahasiswa dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran di program studi Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran) (Ali et al., 2022). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai tingkat keterampilan mahasiswa dalam menyusun modul ajar (Wahyuni & Rindrayani, 2025). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada semester ganjil tahun akademik 2025. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PAI angkatan 2022 yang berjumlah 520 orang yang telah menempuh mata kuliah terkait pengembangan kurikulum. Sampel penelitian

berjumlah 112 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling berdasarkan kriteria telah mengikuti mata kuliah pengembangan kurikulum dan telah menyusun modul ajar dalam kegiatan akademik. Penelitian ini memiliki satu variabel tunggal, yaitu keterampilan menyusun modul ajar mahasiswa PAI angkatan 2022.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menganalisis modul ajar yang telah disusun oleh mahasiswa. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian modul ajar yang menilai aspek struktur, sistematika, isi, bahasa, serta kelengkapan komponen modul ajar. Data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) melalui analisis statistik deskriptif yang meliputi perhitungan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata untuk menggambarkan tingkat keterampilan mahasiswa. Selain itu, dilakukan uji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment Pearson serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang memadai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Identitas modul	112	2	4	3,52	0,585
Rumusan kompetensi awal	112	1	4	3,33	0,752
Aspek P5-PPRA dalam modul ajar	112	1	4	3,67	0,649
Sarana dan prasarana yang digunakan	112	1	4	3,63	0,735
Target peserta didik dalam orientasi pembelajaran	112	1	4	3,14	0,733
Model pembelajaran	112	1	4	3,61	0,787
Rumusan tujuan pembelajaran terkait hal penting dalam pembelajaran	112	2	4	3,78	0,459
Rumusan tujuan pembelajaran terkait dengan pemahaman bermakna	112	1	4	3,14	0,976
Pertanyaan pemantik	112	1	4	3,49	0,816
Rumusan persiapan pembelajaran	112	2	4	3,17	0,482
Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	112	3	4	3,76	0,430
Rumusan langkah pengembangan *critical thinking*, *creative thinking*, *reflective thinking* dan *decision making* dalam pembelajaran	112	2	4	3,38	0,504
Rumusan pemanfaatan teknologi dan komunikasi berbasis aplikasi	112	2	4	3,12	0,427
Asesmen pembelajaran	112	1	4	3,39	0,752
Rumusan langkah remedial dan pengayaan	112	1	4	3,11	0,953
Rumusan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka	112	1	4	3,16	0,529
Dokumen lembar kerja peserta didik	112	1	4	2,98	1,013
Bahan bacaan guru dan siswa	112	1	4	2,98	1,022

Glosarium	112	1	4	2,88	0,960
Daftar pustaka	112	1	4	2,71	0,924
TOTAL		112	38	8065,96	7,771
Valid N *(listwise)*		112			

Tabel 1. Menyajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap keterampilan mahasiswa dalam menyusun modul ajar berdasarkan sejumlah indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian. Analisis ini dilakukan terhadap 112 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022. Data yang ditampilkan mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi dari setiap indikator yang dianalisis. Penyajian data statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data hasil penelitian yang diperoleh dari penilaian modul ajar yang telah disusun oleh mahasiswa.

Tabel 2. Uji Validitas

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,243	0,1857	Valid
0,510	0,1857	Valid
0,502	0,1857	Valid
0,645	0,1857	Valid
0,625	0,1857	Valid
0,647	0,1857	Valid
0,265	0,1857	Valid
0,722	0,1857	Valid
0,733	0,1857	Valid
0,368	0,1857	Valid
0,410	0,1857	Valid
0,356	0,1857	Valid
0,330	0,1857	Valid
0,322	0,1857	Valid
0,618	0,1857	Valid
0,573	0,1857	Valid
0,574	0,1857	Valid
0,612	0,1857	Valid
0,534	0,1857	Valid
0,566	0,1857	Valid

Tabel 2. Menyajikan hasil uji validitas instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keterampilan mahasiswa dalam menyusun modul ajar. Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* melalui bantuan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Data hasil pengujian tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas

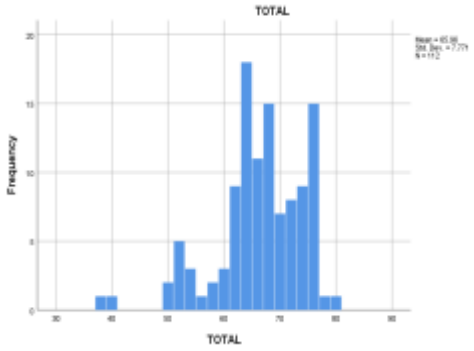
Reliabilitas	Kriteria
$0{,}80 < r \leq 1{,}00$	Sangat tinggi
$0{,}60 < r \leq 0{,}80$	Tinggi
$0{,}40 < r \leq 0{,}60$	Sedang
$0{,}20 < r \leq 0{,}40$	Rendah
$0{,}00 < r \leq 0{,}20$	Sangat rendah

Tabel 3. Menyajikan klasifikasi tingkat reliabilitas yang digunakan sebagai acuan dalam menafsirkan nilai koefisien reliabilitas instrumen penelitian. Kriteria tersebut digunakan untuk mengelompokkan tingkat keandalan instrumen berdasarkan rentang nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik. Dengan adanya klasifikasi ini, peneliti dapat memiliki pedoman dalam menentukan tingkat konsistensi instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,855	20

Tabel 4. Memperlihatkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas tersebut ditampilkan pada tabel berikut sebagai bagian dari proses pengujian kualitas instrumen penelitian.



Gambar 1. Histogram Frekuensi

Gambar 1. Menampilkan visualisasi data penelitian dalam bentuk histogram yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi skor total dari responden. Penyajian data dalam bentuk grafik ini bertujuan untuk memberikan gambaran visual mengenai sebaran data yang diperoleh dari hasil pengolahan statistik. Histogram tersebut disusun berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS sehingga dapat menjadi bagian dari penyajian data deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 5. Persentase Indikator

Indikator Modul Ajar	Kurang Sekali		Kurang		Baik		Sangat Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Identitas modul	-	-	5	4,5%	44	39,3%	63	56,3%
Rumusan kompetensi awal	1	0,9%	16	14,3%	40	35,7%	55	49,1%
Aspek P5-PPRA dalam modul ajar	1	0,9%	8	7,1%	18	16,1%	85	75,9%
Sarana dan prasarana yang digunakan	1	0,9%	14	12,5%	10	8,9%	87	77,7%
Target peserta didik dalam orientasi pembelajaran	1	0,9%	20	17,9%	53	47,3%	38	33,9%
Model pembelajaran	2	1,8%	15	13,4%	8	7,1%	87	77,7%
Rumusan tujuan pembelajaran terkait hal penting dalam pembelajaran	-	-	2	1,8%	21	18,8%	89	79,5%
Rumusan tujuan pembelajaran terkait dengan pemahaman bermakna	2	1,8%	40	35,7%	10	8,9%	60	53,6%
Pertanyaan pemantik	1	0,9%	20	17,9%	14	12,5%	77	68,8%
Rumusan persiapan pembelajaran	-	--	5	4,5%	83	74,1%	24	21,4%
Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	-	-	-		27	24,1%	85	75,9%
Rumusan langkah pengembangan *critical thinking, creative thinking, reflective thinking* dan *decision making* dalam pembelajaran	-	-	1	0,9%	68	60,7%	43	38,4%
Rumusan pemanfaatan teknologi dan komunikasi berbasis aplikasi	-	-	4	3,6%	90	80,4%	18	16,1%
Asesmen pembelajaran	2	1,8%	12	10,7%	38	33,9%	60	53,6%
Rumusan langkah remedial dan pengayaan	4	3,6%	33	29,5%	22	19,6%	53	47,3%
Rumusan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka	1	0,9%	5	4,5%	81	72,3%	25	22,3%
Dokumen lembar kerja peserta didik	3	2,7%	49	43,8%	7	6,3%	53	47,3%
Bahan bacaan guru dan siswa	5	4,5%	44	39,3%	11	9,8%	52	46,4%
Glosarium	3	2,7%	50	44,6%	17	15,2%	42	37,5%
Daftar pustaka	3	2,7%	59	52,7%	17	15,2%	33	29,5%

Tabel 5 menyajikan distribusi frekuensi dan persentase penilaian terhadap setiap indikator dalam instrumen modul ajar yang digunakan dalam penelitian ini. Penyajian data tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran kategori penilaian pada masing-masing indikator berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Data dalam tabel ini

merupakan hasil rekapitulasi dari penilaian terhadap modul ajar yang disusun oleh responden dan disajikan sebagai bagian dari analisis deskriptif penelitian.

Pembahasan

1. Deskripsi Statistik

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata total sebesar 65,96 dengan rentang skor antara 38 hingga 80. Beberapa indikator memperoleh nilai rata-rata yang relatif tinggi, seperti rumusan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan hal penting dalam pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam merancang komponen inti modul ajar, khususnya pada aspek perencanaan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian kegiatan belajar. Kemampuan tersebut merupakan komponen utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran karena tujuan pembelajaran berfungsi sebagai arah dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan (Susi Susanti, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Subagyo et al., 2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa calon guru umumnya telah mampu menyusun perangkat pembelajaran pada aspek perencanaan pembelajaran, terutama dalam merumuskan tujuan dan merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis. Namun demikian, beberapa indikator seperti glosarium, bahan bacaan guru dan siswa, serta daftar pustaka memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan kemampuan dalam melengkapi komponen pendukung modul ajar agar perangkat pembelajaran yang disusun menjadi lebih komprehensif dan sistematis (SUPONO, 2023). Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian (Ningrum & Sofwan, 2023) mengenai pengembangan perangkat pembelajaran yang menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali lebih fokus pada komponen utama pembelajaran dibandingkan pada aspek kelengkapan dokumen pendukung modul ajar.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,1857), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel keterampilan menyusun modul ajar secara tepat. Validitas instrumen menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian kuantitatif karena menentukan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur konsep yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang layak dalam penelitian pendidikan.

Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,855 yang termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan mampu menghasilkan data yang stabil. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila digunakan dalam kondisi yang serupa (Juliana et al., 2026). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Subhaktiyasa, 2024) dalam bidang metodologi penelitian pendidikan yang menyatakan bahwa instrumen dengan nilai Cronbach’s Alpha di atas 0,80 menunjukkan tingkat reliabilitas yang kuat

sehingga dapat digunakan secara konsisten dalam pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu, hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi standar kualitas pengukuran dalam penelitian kuantitatif .

3. Persentase Indikator

Hasil analisis persentase menunjukkan bahwa sebagian besar indikator keterampilan menyusun modul ajar berada pada kategori baik dan sangat baik. Indikator dengan persentase kategori sangat baik yang cukup tinggi antara lain aspek P5-PPRA dalam modul ajar, sarana dan prasarana pembelajaran, model pembelajaran, serta rumusan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memahami struktur dasar modul ajar Kurikulum Merdeka serta mengintegrasikan berbagai komponen penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut mencerminkan bahwa mahasiswa telah memperoleh pemahaman yang cukup baik mengenai prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, beberapa indikator seperti dokumen lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan siswa, glosarium, serta daftar pustaka menunjukkan persentase kategori kurang yang relatif lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan kemampuan dalam menyusun komponen pendukung modul ajar agar modul yang dihasilkan lebih lengkap dan sistematis. Kelengkapan komponen modul ajar sangat penting karena dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maulida, 2022) mengenai pengembangan modul pembelajaran yang menyatakan bahwa kualitas modul ajar tidak hanya ditentukan oleh perencanaan kegiatan pembelajaran, tetapi juga oleh kelengkapan komponen pendukung yang terdapat di dalam modul tersebut. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memberikan penguatan dalam pembelajaran terkait pengembangan perangkat pembelajaran agar mahasiswa memiliki kompetensi yang lebih optimal dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai " Keterampilan Menyusun Modul Ajar kurikulum merdeka oleh Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi", maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 telah memiliki tingkat keterampilan yang baik dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 65,96. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami struktur, komponen, dan prinsip dasar dalam penyusunan modul ajar yang efektif. Sebagian besar mahasiswa sudah mampu menyusun komponen utama modul ajar, seperti identitas, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), materi, metode, dan asesmen, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek refleksi guru-siswa, pengayaan, dan remedial.

Keterampilan mahasiswa dalam menyusun modul ajar mencerminkan pemahaman yang baik terhadap prinsip pembelajaran diferensiasi dan asesmen autentik yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Namun, pemahaman tersebut masih perlu ditingkatkan dalam penerapan

nyata dan pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau kontekstual. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,855, menandakan bahwa instrumen penilaian yang digunakan valid dan konsisten dalam mengukur keterampilan penyusunan modul ajar mahasiswa.

Secara keseluruhan, keterampilan menyusun modul ajar mahasiswa PAI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sudah menunjukkan kesiapan mereka sebagai calon guru profesional yang kompeten, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing, pihak Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta mahasiswa PAI angkatan 2022 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul *"Keterampilan Mahasiswa PAI dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka"* Dukungan dan partisipasi yang diberikan sangat berarti dalam proses pengumpulan data serta penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mm., Hariyati, T., & Yudestia Pratiwi, M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam penelitian., 1(2), 1-5. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*.

Anjalina, F., Selva Nirwana, E., Negeri, I., Sukarno Bengkulu, F., Universitas, D., Sukarno, F., & Abstract, B. (2025). Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.

Febyana, S., Tahir, M., Nurmawanti, I., Guru Sekolah Dasar, P., & Mataram, U. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Budaya Sasak Untuk Siswa SD Kelas 1. *Pendas: Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*.

Juliana, J., Ondeng, S., & Rahman, U. (2026). Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35817

Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392

Nengsih, D., Febrina Winda, Maifalinda, Junaidi, Darmansyah, & Demina. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*.

Nindiasari, H., & Syamsuri, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka untuk Kemampuan Berfikir Kritis dan Reflektif Matematis Guru Matematika. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.711

Ningrum, D. M., & Sofwan, M. (2023). Kesiapan Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum

Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*. https://doi.org/10.22437/jptd.v8i2.26150

Putri Soleha, A., & Jelita, D. (2025). Efektivitas Penggunaan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas V Mis Al-Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, *4*(2), 300–308. https://doi.org/10.59562/progresif.v4i2.10423

RepublikIndonesia. (2024). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 31. *re-JIEM*.

Subagyo, S., Supriyanto, T., & Yusuf, A. (2021). Developing Of Writing Enrichment Book Based On The Local Wisdom Value Of Javanese Poetry (Geguritan). *Journal of Primary …*.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747

SUPONO, S. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN MODUL AJAR PADA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*. https://doi.org/10.51878/action.v3i2.2253

Susi Susanti. (2024). Kemampuan Mahasiswa PGMI STIT MuhamdiyahBojonegoro Dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(1), 33–41. https://doi.org/10.59829/edq1ws11

Syalsabilla, A., & Samsul Arif. (2023). PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA SMKN WINONGAN. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*. https://doi.org/10.36733/pemantik.v3i2.7064

Wahyuni, N., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi Penelitian Asosiasi. *Neraca Manajemen, Ekonomi*.